

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

1. COVID-19

Corona Virus atau yang dikenal COVID-19 merupakan penyakit yang menular yang pada saat ini yang mengegerkan masyarakat diseluruh dunia, menurut WHO (*World Health Organization*) *Coronavirus Disease* (COVID-19) merupakan penyakit yang menular yang disebabkan oleh Vius Corona yang baru saja di temukan pada bulan Desember 2019. Masyarakat yang terinfeksi COVID-19 ini akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus (WHO, 2020).

Saat ini, masyarakat di seluruh dunia dihebohkan oleh *Coronavirus* (COVID-19), yang dimana virus ini merupakan pandemi kelima yang telah terjadi setelah sebelumnya pandemi flu pada tahun 1918. Gejala yang diderita oleh pasien ini yaitu demam, malaise, batuk kering, dan dispnea (Liu et al., 2020).

Kasus pertama virus corona muncul yang menyerang manusia pada di Provinsi Wuhan, China. Dokter dan juga para tenaga medis yang awalnya mengidentifikasi saat itu mengira sebagai penyakit pneumonia karena dari hasil radiologi yang dilakukan oleh rumah 10 sakit lokal Wuhan menunjukkan adanya penyakit yaitu pneumonia

dengan gejala yang serupa dengan flu dan demam (Li et al., 2020).

Virus COVID-19 semakin menyebar luas dimana penularan ini dilakukan antara 1 manusia ke manusia lainnya melalui kontak erat dengan orang yang terinfeksi COVID-19 melalui batuk, bersin dan serta hal yang membuat mudah tertular, dimana penularan COVID-19 bisa menular antara manusia ke manusia yang lain. Sehingga dilakukan yang namanya pembatasan sosial antara 1 manusia dengan manusia lainnya sehingga tidak tertular COVID-19 (Nugroho et al., 2020).

Penyakit pernapasan dengan penyakit flu, demam, batuk dan kelelahan merupakan gejala yang umum terjadi saat terkonfirmasi COVID-19 (S. Rahman & Bahar, 2020).

Faktor risiko lain yang pernah hidup bersama seseorang yang memiliki gejala gejala seperti demam, sesak nafas dan juga batuk yang membuat psikologi seseorang tersebut menjadi perhatian bagi dirinya sendiri, karena berisiko terpapar COVID-19 (F. F. Rahman et al., 2020). Banyak cara yang dilakukan untuk melakukan pencegahan COVID-19 ini. Di luar negeri tepatnya di negara Taiwan, pemerintah melakukan penerapan tindak pencegahan baik itu di lingkungan pendidikan, kesehatan public, karantina kelompok berisiko tinggi, dan pembatasan pengunjung pasien dalam fasilitas perawatan kesehatan atau rumah sakit (Ya-Chuan et al., 2020). Negara Taiwan melakukan

aksi secara nyata yaitu dengan melakukan penggunaan 11 masker pada masyarakat, penggunaan sarung tangan, dan juga menggunakan pakaian pelindung medis dalam melakukan perawatan kesehatan pada masyarakat umum (Kampf et al., 2020).

Di Indonesia, pemerintah mempunyai cara untuk melakukan pencegahan COVID-19 yaitu dengan menerapkan melakukan cuci tangan menggunakan sabun atau *Handsanitizer*, menggunakan alat pelindung diri salah satunya masker, menjaga jarak 1 meter dengan orang lain, membatasi dalam interaksi dengan orang lain yang belum diketahui status kesehatan orang tersebut, meningkatkan daya tahan tubuh dengan cara melakukan aktivitas fisik, mengonsumsi makanan yang sehat (kementrian kesehatan, 2020).

2. Perilaku

Notoatmodjo (2011) menyebutkan bahwa perilaku merupakan suatu kegiatan dan aktivitas makhluk hidup yang bersangkutan, dimana adanya suatu aktivitas dari manusia itu sendiri dan juga manusia memiliki bentangan yang sangat luas dan juga perilaku ini di kerjakan oleh mahluk hidup (manusia) tersebut baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku kesehatan merupakan respons orang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan 12 sendiri. Perilaku pencegahan COVID-19 adalah adanya aktivitas seseorang dalam

melakukan tindakan pencegahan COVID-19 itu sendiri (Sekeon et al., 2021).

3. Lingkungan

Notoatmodjo (2011) menyebutkan Lingkungan merupakan kondisi atau dimana adanya perkembangan perilaku tersebut dengan suatu mekanisme dari pertemuan kedua faktor dalam terbentuknya perilaku yang biasa di sebut proses belajar (*learning process*).

Lingkungan terbagi menjadi 4 bagian yaitu lingkungan fisik, lingkungan biososial, lingkungan sosial, dan lingkungan komposit (Fadli et al., 2016).

1. Lingkungan fisik adalah lingkungan meliputi suatu kebudayaan seperti mesin, senjata, gedung.
2. Lingkungan biososial adalah antara manusia dan juga bukan manusiayaitu adanya interaksi terhadap dalam sesamanya dan juga antara tumbuhan hewan.
3. Lingkungan sosial merupakan adanya aktivitas sehari-hari yang dilaksanakan atau yang di kerjakan, baik itu dalam lingkup keluarga, sekolah bahkan di lingkup masyarakat. Dan juga lingkungan sosial manusia tidak bisa terlepas dari yang namanya perilaku dan juga kedisiplinan diri, dan juga 13 lingkungan sosial dalam orang maupun manusia dapat mempengaruhi individu seseorang baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung (Handayani, 2018).

4. Lingkungan Psikososial merupakan yang merupakan tentang manusia seperti sikap, pandangan dan keyakinan dan juga seperti agama, ideologi dan bahasa.

Lingkup keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, anak, ayah atau ibunya yang memiliki peran penting dalam mencegah COVID-19. Karena mengingat hal ini bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan lingkungan utama bagi seluruh anggota. Dengan upaya yang sungguh-sungguh dari keluarga dapat melakukan pencegahan COVID-19 sebagai penyebab utama penyakit COVID-19 ini. Sehingga dengan adanya bantuan dan kesadaran dari setiap keluarga maka akan mempersempit penularan COVID-19 (Sagala, 2020).

4. Perilaku Pencegahan COVID-19

Penting dalam menjaga daya tahan tubuh (sistem imun) untuk senantiasa selalu sehat serta kuat merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan infeksi dan penyakit. Jika seseorang yang memiliki imunitas baik, maka tubuh akan mampu dan melawan patogen sumber infeksi, dan tubuh akan terhindar dari sakit. 14 Mengonsumsi makanan yang bergizi serta istirahat yang cukup dan berolahraga adalah kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Ketika individu dengan defisiensi nutrisi, kurang istirahat, dan tidak melakukan aktivitas fisik (olahraga) secara teratur

maka memiliki peningkatan risiko untuk mengalami infeksi Covid-19 (Nizami, N. S., & Uddin, 2020).

Dalam strategi protokol kesehatan untuk pencegahan COVID-19 yang telah dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Corona Virus disease 2019 (COVID-19) yaitu dengan melakukan cuci tangan pakai sabun selama 20-30 detik atau menggunakan antiseptic yang berbahan alkohol (*Handsanitaizer*), menggunakan masker dan alat pelindung lainnya, menjaga jarak dengan orang lain antara 1 hingga 2 meter, membatasi berinteraksi dengan orang lain yang tidak di ketahui kondisi kesehatan orang tersebut, meningkatkan daya tahan tubuh dengan melakukan penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan sesampai dirumah segera mandi dan membersihkan diri dari kegiatan di luar rumah, serta membawa alat pribadi sendiri 15 ketika berada di luar rumah seperti alat makan dan peralatan beribadah (Kesehatan & Indonesia, 2020).

Sagala (2020) menyebutkan bahwa dalam lingkup keluarga mencegah COVID-19 perlu adanya 4 hal.

Pertama, menanamkan pola pikir keluarga yang benar tentang COVID-19 dalam hal memberikan informasi yang tepat dan lengkap baik itu penularan, cara pencegahan dan resiko penularan yang tinggi.

Kedua, menanamkan sikap yang benar, maksudnya tidak meremehkan penyakit COVID-19 serta dampak bagi keluarga, masyarakat dan negara, yang di maksud adalah tetap sabar dan tabah kepada tuhan bahwa penyakit ini adalah cobaan.

Ketiga, mengajarkan perilaku benar dalam pencegahan COVID-19 dalam keluarga dengan cara perilaku hidup bersih sehat dan meningkatkan daya tahan tubuh.

Keempat, menjaga keluarga dalam menjalankan 8 fungsi yaitu tentang keagamaan, pembinaan lingkungan, cinta kasih, keamanan, bersosialisasi dan pendidikan, sosial budaya, perekonomian. Terdapat 3 pencegahan yang dapat dilakukan, yaitu dengan cara:

a. Pencegahan Primer

Tindakan yang dapat diambil sebelum terjadinya masalah kesehatan. Pencegahan primer dapat dilakukan dengan melakukan promosi kesehatan dan perlindungan diri.

b. Pencegahan Sekunder

Tindakan yang dapat diambil setelah terjadinya masalah kesehatan. Pencegahan sekunder lebih menekankan pada upaya penemuan masalah kesehatan dan pengobatan secara dini.

c. Pencegahan Tersier

Tindakan yang dapat diambil setelah masalah kesehatan sudah teratasi dengan mencegah kekambuhan dan kecacatan.

5. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan siswa yang dimana tahapan pendidikannya terjadi setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Istilah dari kata maha pada siswa ini menjadi mahasiswa yang memiliki makna yang sekedar siswa. Dan juga mahasiswa merupakan sebuah kelompok remaja yang darii usia remaja hingga akhir dengan dewasa yang mandiri dalam melakukan tindakan dan berpikir (Mudawaroch, 2020). Serta mahasiswa adalah masa masa 17 yang memasuki dewasa, dan pada umumnya berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya (Hulukati & Djibran, 2018).

Mahasiswa merupakan pendidikan akademi tinggi yang tidak akan bisa dipisahkan dengan kegiatan sifat rutinitasnya. Mahasiswa merupakan generasi yang memiliki harapan dalam menjadikan agent of change dan social control dalam lingkungan daerah serta negaranya sendiri. (Suroto Suroto, 2016).

6. Teori Perilaku Lawrence Green

Menurut Lawrence Green teori perilaku merupakan teori yang digunakan untuk mendiagnosa permasalahan kesehatan dan sebagai perencanaan kegiatan kesehatan. Lawrence Green juga menjelaskan perilaku dilatarbelakangi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing factors), faktor pendukung (enabling factors), dan juga faktor penguat (reinforcing factors) (Notoatmodjo, 2011).

a. Faktor prediposisi

Faktor predisposisi merupakan faktor dasar dari perilaku. Faktor ini bisa memiliki sifat sebagai pendukung dan juga sebagai penghambat dalam perilaku sehat yang terdiri dari pengetahuan, sikap, tradisi dan kepercayaan, dan juga nilai-nilai yang dianut oleh 18 masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi.

b. Faktor pendukung

Faktor pemungkin yaitu terdiri dari saran dan prasarana atau tersedianya fasilitas kesehatan untuk masyarakat sehingga dapat melakukan dan menerapkan perilaku kesehatan.

c. Faktor penguat

Faktor penguat merupakan faktor penyerta perilaku dan juga

berperan untuk dalam bertahan atau menghilangnya perilaku. Faktor penguat terdiri dari penghargaan atau adanya dukungan dari keluarga, teman, petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan pengambil keputusan.

B. Tinjauan Sudut Pandang Islam

1. Himbauan untuk menahan diri dalam rumah selama wabah terjadi
Rasullah SAW pada suatu riwayat Bukhari untuk memerintahkan masyarakat untuk tetap berada di dalam rumah untuk menahan diri di tengah penyebaran wabah

"Jika kalian mendengar tentang wabah-wabah di suatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Tetapi jika terjadi wabah di suatu tempat kalian berada, maka janganlah kalian meninggalkan tempat itu." (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim).

2. Surah yang membahas tentang wabah penyakit

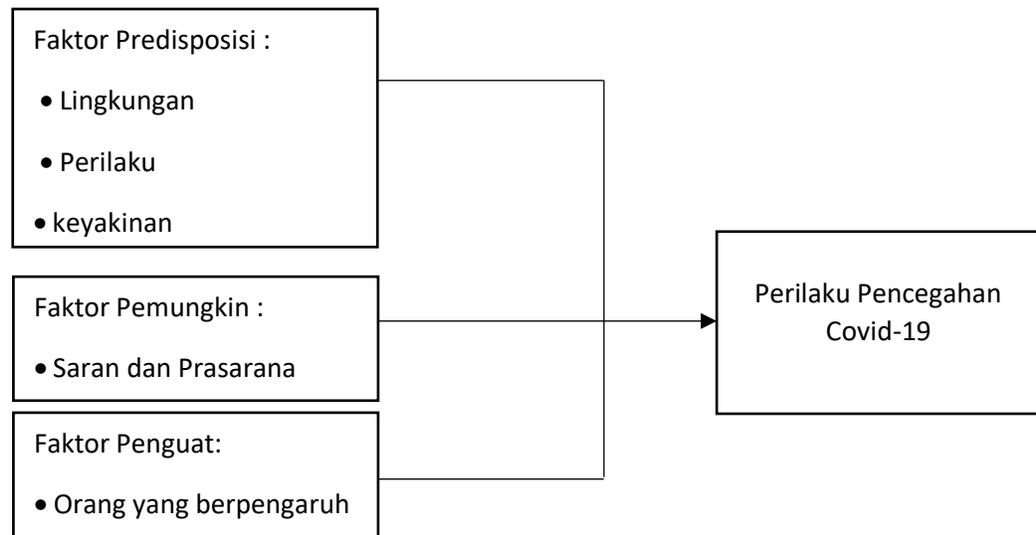
Pada suatu ketika nabi Ayub tertimpa sebuah penyakit, yang dimana penyakit tersebut membuat dirinya di jauhi semua orang terkecuali sang istri tercinta, dimana penyakit tersebut adalah penyakit kulit Surah Al Anbiya ayat 83

رُّحْمُ الرَّاحِمِينَ الْفَضْرُوءَ نَتَّ أَيَّمَسِّنِ أَنْ نَادَى رَبَّهُ وَابِيَّ وَبِ إِذْ
waayyuba iz nādā rabbahū annī massaniyaḍ-ḍurru wa anta
arḥamur-rāḥimīn Artinya: Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika dia
berdoa kepada Tuhannya, "(Ya Tuhanku), sungguh, aku telah

ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang.

C. Kerangka Teori Penelitian

1. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Sumber : Kerangka Teori dari Lawrence Green (1980) dalam (Notoatmodjo, 2011)

2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah uraian dan visualisasi hubungan atau kaitanya dengan konsep satu terhadap konsep yang lainnya. Atau juga variabel yang satu dengan variabel lain dari masalah (Notoatmodjo, 2018).

berdasarkan kerangka teori diatas, maka berikut adalah kerangka konsep penelitian:





Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa UMKT

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, kerangka teori, dan kerangka konsep diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa UMKT.